

## Kontribusi Iklim Panti Asuhan dan *Self Concept* terhadap Motivasi Melanjutkan Studi Remaja Panti Asuhan ke Universitas

Rahmah Saniatuzzulfa\*<sup>1</sup>, Tanri Fatma Utami<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Sebelas Maret Surakarta

<sup>2</sup>Yayasan Pendidikan Prasetiya Bangsa  
email: [rahmahsaniatuzzulfa@staff.uns.ac.id](mailto:rahmahsaniatuzzulfa@staff.uns.ac.id)

*Received* : 7<sup>th</sup> October 2022/*Revised*: 5<sup>th</sup> December 2022/*Accepted* 21<sup>th</sup> December 2022

**Abstract.** *The purpose of this research was to determine the contribution of the orphanage climate and self-concept to motivation in orphanage youth Muhammadiyah Purworejo to continue their studies to collage. Research respondent totaled 81 people selected using cluster random sampling. The scale used for data collection include the Motivation Scale for Continuing Studies in University ( $\alpha = .930$ ), the Orphanage Climate Scale ( $\alpha = .862$ ), and the Self-Concept Scale ( $\alpha = .870$ ). The results of the regression analysis showed that there was a strong contribution between the climate of the orphanage and self-concept to the motivation in orphanage youth Muhammadiyah Purworejo to continue studying at university ( $F_{count} > F_{table}$ , namely  $53.151 > 3.11$ ;  $p < .05$ ;  $R = .759$ ). In addition, the pearson correlation test of the second and third hypotheses of this study proved to show a strong enough significant correlation between the climate of the orphanage and the motivation in orphanage youth Muhammadiyah Purworejo to continue their studies to collage ( $p < .05$ ,  $r = .423$ ) and there was a strong significant correlation between self-concept and motivation in orphanage youth Muhammadiyah Purworejo to continue study in higher education ( $p < .05$ ;  $r = .756$ ). The effective contribution of the orphanage climate and self-concept to the motivation in orphanage youth Muhammadiyah Purworejo to continue their studies to college is 57.7%.  
*Keywords:* Adolescent, Climate of the orphanage, Motivation to Continue Studying at University, Self-Concept*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi iklim panti asuhan dan *self concept* terhadap motivasi melanjutkan studi remaja panti asuhan Muhammadiyah Purworejo ke Universitas. Responden penelitian berjumlah 81 orang dipilih menggunakan *cluster random sampling*. Skala yang digunakan untuk pengambilan data yaitu Skala Motivasi Melanjutkan Studi ke Universitas ( $\alpha = .930$ ), Skala Iklim Panti Asuhan ( $\alpha = .862$ ), dan Skala *Self Concept* ( $\alpha = .870$ ). Hasil analisis regresi menunjukkan terdapat ada kontribusi yang kuat dari iklim panti asuhan dan *self concept* terhadap motivasi melanjutkan studi remaja panti asuhan Muhammadiyah Purworejo ke Universitas ( $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $53.151 > 3,11$ ;  $p < .05$ ;  $R = .759$ ). Selain itu, uji korelasi pearson

hipotesis kedua dan ketiga penelitian ini terbukti menunjukkan keterkaitan signifikan yang cukup kuat antara iklim panti asuhan dengan motivasi melanjutkan studi remaja panti asuhan Muhammadiyah Purworejo ke Universitas ( $p < 0.05$ ;  $r = .423$ ) dan terdapat keterkaitan signifikan yang kuat *self concept* dengan motivasi melanjutkan studi remaja panti asuhan Muhammadiyah Purworejo ke Universitas ( $p < 0.05$ ;  $r = .756$ ). Sumbangan efektif iklim panti asuhan dan *self concept* terhadap motivasi melanjutkan studi remaja panti asuhan Muhammadiyah Purworejo ke Universitas sebesar 57.7%.

*Kata Kunci:* Iklim Panti Asuhan, Motivasi Melanjutkan Studi ke Universitas, Remaja, *Self Concept*

Pada era industri 4.0 ini, pendidikan sekolah menengah saja tidak cukup sehingga remaja harus melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi untuk tujuan membekali diri mereka dalam menghadapi dunia kerja. Pendidikan Tinggi yang berkualitas memiliki banyak keuntungan bagi remaja, diantaranya adanya kesempatan mendapatkan pekerjaan, membuka lapangan pekerjaan, penghasilan yang lebih layak, kehidupan bermasyarakat yang lebih luas, meningkatkan pengetahuan dan daya kreativitas (Rahmawati, 2022).

Sayangnya, fakta di lapangan menunjukkan hal yang berbeda, remaja di Indonesia masih banyak yang kurang mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan studi di Universitas karena berbagai alasan yang melatarbelakanginya. Menurut data Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS-BPS) Februari 2020, hanya 10,3% angkatan kerja Indonesia yang berpendidikan tinggi (Purnamasari, 2020). Beberapa alasan remaja enggan melanjutkan studi ke Universitas antara lain kurangnya motivasi melanjutkan studi ke Universitas, ingin segera mencari kerja, dan keterbatasan ekonomi (Lestari, et al., 2020). Sedangkan di Kabupaten Purworejo, banyak alumni SMA/SMK yang terhambat untuk melanjutkan studinya dikarenakan ketakutan orang tua dalam hal pembiayaan, kurangnya pengetahuan dan informasi, serta adanya rasa kurang percaya diri siswa dalam mengikuti seleksi masuk Universitas maupun menyelesaikan perkuliahan nantinya (Prastiwi, 2021).

Diantara remaja lulusan sekolah menengah yang mengalami hambatan untuk melanjutkan studinya, terdapat remaja yang lebih rentan mengalami permasalahan

tersebut, yaitu remaja panti asuhan. Mengingat remaja di panti asuhan tidak tinggal bersama orang tuanya karena salah satu atau keduanya telah meninggal dunia atau karena tidak mampu membiayai pendidikan dan nafkah anaknya karena faktor finansial. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) adalah lembaga ekonomi yang misinya memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak-anak kurang mampu (Depsos, 2004). Aspek finansial seringkali menjadi salah satu alasan anak-anak ditempatkan di panti asuhan oleh keluarganya (Mecadinisa, 2018). Panti asuhan adalah suatu forum warga yang bertugas menampung anak-anak terlantar dan kurang mampu dengan tujuan memenuhi kebutuhannya (Khoirunnisa et al., 2015).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 15 remaja panti asuhan di Purworejo menunjukkan bahwa sebagian besar remaja panti asuhan enggan untuk melanjutkan pendidikan di Universitas disebabkan karena perekonomian keluarga. Menurut pendapat mereka, pendidikan hingga jenjang SMK sudah cukup sebagai modal mereka untuk bisa bekerja. Padahal kenyataannya, pihak panti asuhan memfasilitasi anak asuhnya untuk mendapatkan pendidikan hingga ke Universitas jika anak asuhnya menghendaki. Tujuan diterbitkannya Kartu Indonesia Pintar (KIP) sebagai salah satu cara untuk mengurangi kesenjangan pendidikan dan ekonomi sekaligus dapat memberikan fasilitas kepada siswa yang berhak menerima bantuan (Toriq, 2017).

Melihat fenomena di atas, terlihat bahwa pertimbangan melanjutkan pendidikan tidak hanya didasari oleh faktor biaya saja, melainkan juga membutuhkan motivasi yang kuat dari individu. Motivasi mengarahkan perilaku seseorang untuk mencapai tujuannya (Sardiman, 2014). Jika siswa termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke Universitas, mereka akan berusaha untuk terlibat dalam semua kegiatan yang mengarah pada pencapaian untuk dapat masuk ke Universitas. Rendahnya motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Universitas disebabkan karena kurangnya motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, tingginya biaya pendidikan, lingkungan sosial dan keluarga yang jarang memperoleh gelar sarjana, pendapatan rumah

tangga yang rendah serta rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan (Pujiyanto, 2015).

Beberapa faktor yang dapat mengarahkan motivasi remaja melanjutkan studi di Universitas yang berasal dari faktor eksternal seperti penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2017). Salah satu faktor lingkungan yang ikut memengaruhi adalah lingkungan sekolah (McClelland, 1987). Lingkungan sekolah berkaitan dengan seluruh komponen warga sekolah yang menyediakan fasilitas untuk menumbuhkan serta meningkatkan motivasi siswanya. Lingkungan sekolah meliputi segala sesuatu yang memengaruhi perilaku dan sifat individu yang ada di lingkungan sekolah (Hoy & Miskel, 2013). Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu aspek lingkungan sekolah yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa (Kavousipour, et al., 2015). Sekolah dalam penelitian ini merupakan panti asuhan tempat para siswa mendapatkan pendidikan formal dan informal serta pengasuhan yang berada di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan faktor eksternal yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah iklim panti asuhan yang berkaitan dengan suasana, kegiatan/aktivitas, serta kualitas hubungan dari seluruh warga panti asuhan. Lingkungan sekolah digambarkan sebagai iklim sekolah yang berkaitan dengan kualitas serta karakter dari sebuah sekolah yang menggambarkan norma, tujuan, nilai, hubungan interpersonal, proses belajar mengajar, dsb (Guffey, 2020). Sekolah yang dapat menjadi fasilitator dalam mendukung dan memahami dengan baik siswa-siswinya dapat mendorong siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Penelitian menunjukkan ada hubungan antara iklim sekolah yang kondusif dengan motivasi guru dalam berinovasi dan berkeaktifan melakukan pembelajaran (Noeei, et al., 2020).

Iklim panti asuhan yang positif digambarkan sebagai adanya guru-guru dan pengasuh panti yang bertanggung jawab, berkembangnya hubungan/komunikasi yang baik, peraturan panti yang dipatuhi bersama, serta adanya partisipasi aktif dari seluruh

warga panti asuhan. Iklim sekolah yang positif ini menjadi prediktor yang signifikan dalam menentukan motivasi mahasiswa (Bilgin, 2021).

Selain faktor eksternal yang telah dijelaskan di atas, motivasi melanjutkan studi juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti pemberian *reward*, *self determination*, efikasi diri, usia, pengalaman, jenis kelamin, dan *self concept* (McClelland, 1987). *Self concept* merupakan dasar dari seluruh perilaku bermotivasi (Khan & Alam, 2015; Prabadewi & Widiasavitri, 2014). *Self concept* memberikan peningkatan diri ideal yang selanjutnya dapat memunculkan motivasi berperilaku. *Self concept* digambarkan sebagai keyakinan, cara pandang dan penilaian individu terhadap dirinya, baik kemampuan maupun kelemahan yang dimiliki individu. Artinya, apabila individu menilai dirinya mampu dan berhasil, maka akan mempengaruhi seberapa besar ia akan melakukan sesuatu untuk mencapai keberhasilannya tersebut. Individu dengan *self concept* yang positif memiliki rasa percaya diri pada kemampuan diri sendiri, mampu mengatasi masalah, tidak malu dipuji, mengakui bahwa setiap orang memiliki perasaan yang berbeda, dan mampu mengembangkan diri (Hidayati & Savira, 2021). Hal ini karena individu dengan *self concept* yang positif lebih mampu memahami, menerima dan merencanakan tujuan mereka sendiri (Calhoun & Acocella, 1990). Sebaliknya, individu dengan *self concept* negatif, mereka cenderung terlibat dalam perilaku destruktif yang dapat menghalangi mereka untuk mencapai tujuan mereka. Mereka peka terhadap kritik, pesimis, responsif dalam menerima pujian, serta sering berfikir bahwa orang lain tidak menyukainya (Hidayati & Savira, 2021).

Remaja yang secara umum sedang mengalami masa peralihan, baik dari segi fisik dan psikologis, seringkali mengalami permasalahan pada pembentukan *self concept*nya. Terlebih pada remaja panti asuhan yang memiliki berbagai macam latar belakang kehidupan yang memengaruhi *self concept*nya (Merina, 2014). Jika remaja, khususnya remaja panti asuhan memiliki *self concept* negatif, maka motivasi yang ada dalam dirinya menjadi kurang optimal sehingga mengalami hambatan dalam pikiran dan perilakunya yang mengarah pada pencapaian cita-cita disebabkan rendahnya dorongan dirinya untuk

mengejar cita-cita yang tinggi melalui motivasinya untuk melanjutkan pendidikan ke Universitas.

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa ada hubungan antara *self concept* dengan motivasi, artinya semakin positif *self concept* yang dimiliki individu maka akan semakin tinggi pula motivasinya (Agustina & Mutia, 2015; Rohmah, et al., 2022). Jika dilihat dari aspek-aspek yang terdapat dalam *self concept* menunjukkan erat kaitannya dengan aspek-aspek yang terdapat dalam motivasi. Misalnya, aspek sosial, moral dan psikis pada variabel *self concept* berkaitan dengan aspek *achievement drive* pada variabel motivasi. Pada aspek sosial, individu yang memiliki peranan penting dalam lingkungan akan cenderung terdorong untuk melakukan hal positif. Pada aspek moral, jika individu memiliki arah tujuan hidup yang jelas, maka akan cenderung melakukan suatu tindakan yang mengarah pada tujuan hidupnya. Selain itu, pada aspek psikis yang mempengaruhi pikiran dan perasaan individu mampu memunculkan dorongan untuk mencapai tujuan. Pada siswa yang memiliki *self concept* yang baik terutama yang berkaitan dengan aspek harga diri dan penerimaan orang tua menunjukkan motivasi berprestasi yang positif (Husnayaini, 2019).

Melihat beberapa hasil penelitian di atas, tujuan dari penelitian untuk melihat kontribusi iklim panti asuhan dan *self concept* terhadap motivasi melanjutkan studi remaja panti asuhan Muhammadiyah Purworejo ke Universitas, untuk mengetahui hubungan iklim panti asuhan dengan motivasi melanjutkan studi remaja panti asuhan Muhammadiyah Purworejo ke Universitas, dan untuk mengetahui hubungan *self concept* dengan motivasi melanjutkan studi remaja panti asuhan Muhammadiyah Purworejo ke Universitas. Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat kontribusi iklim panti asuhan dan *self concept* terhadap motivasi melanjutkan studi remaja panti asuhan Muhammadiyah Purworejo ke Universitas. Hipotesis selanjutnya yaitu terdapat hubungan iklim panti asuhan dengan motivasi melanjutkan studi remaja panti asuhan Muhammadiyah Purworejo ke Universitas, dan terdapat hubungan *self concept* dengan motivasi melanjutkan studi remaja panti asuhan Muhammadiyah Purworejo ke Universitas.

## **Metode**

### **Partisipan penelitian**

Penelitian dilakukan terhadap 81 remaja SMA/SMK/MA panti asuhan Muhammadiyah di Kabupaten Purworejo. Metode *cluster random sampling* digunakan sebagai metode pengambilan sampel.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian diawali dengan wawancara studi pendahuluan terkait permasalahan motivasi remaja melanjutkan studi di Universitas, iklim panti asuhan dan *self concept* terhadap 15 remaja panti asuhan di Purworejo. Selanjutnya dilakukan penyusunan alat ukur dan uji coba alat ukur untuk menilai validitas serta reliabilitasnya. Uji coba alat ukur dilakukan pada remaja di dua panti asuhan yang bukan menjadi tempat penelitian, namun memiliki karakteristik yang sama dengan responden penelitian. Penentuan sampel dilakukan dengan cara undian terhadap lima panti asuhan di Kabupaten Purworejo, selanjutnya mengambil tiga tempat panti asuhan untuk dijadikan sampel penelitian. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kabupaten Purworejo karena berdasarkan hasil studi pendahuluan menyebutkan bahwa jumlah siswa SMA/SMK yang melanjutkan studi ke Universitas tidak bertambah. Banyaknya lulusan SMA/SMK sederajat di Kabupaten Purworejo tidak mencerminkan minat yang tinggi untuk studi ke Universitas, karena mereka lebih cenderung mencari pekerjaan dibandingkan melanjutkan studi ke Universitas (Ali, 2017). Selanjutnya, data penelitian diperoleh dengan cara menyebarkan skala secara langsung kepada responden penelitian yang selanjutnya data diolah untuk menguji hipotesis penelitian.

### **Instrumen penelitian**

Penggumpulan data menggunakan 3 skala likert dengan 4 kemungkinan tanggapan Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS),

yaitu: (1) Skala motivasi melanjutkan studi di Universitas (43 aitem,  $\alpha = .930$ ), disusun oleh peneliti berdasar pada aspek Cherniss & Goleman (2001) yakni *achievement drive, commitment, initiative* dan *optimism*; (2) Skala iklim panti asuhan yang disusun peneliti berdasar pada aspek yang dikemukakan Cohen et al., (2009) yaitu *teaching and learning, institutional environment, safety*, dan *interpersonal relationship*, berjumlah 27 aitem ( $\alpha = .862$ ); (3) Skala *self concept* yang disusun Hartiyani (2011) berdasar aspek fisik, sosial, moral dan psikis (Berzonsky, 2001) berjumlah 25 aitem ( $\alpha = .870$ ). Kedua skala yang disusun peneliti yaitu skala motivasi melanjutkan studi dan skala iklim panti asuhan mengacu pada konstruk teoretis yang ada. Sedangkan untuk skala *self concept*, peneliti mengadaptasi dari skala yang disusun oleh Hartiyani, (2011) berdasarkan konstruk teoretis (Berzonsky, 2001). Selanjutnya dilakukan uji coba pada ketiga skala untuk mengetahui nilai validitas dan reliabilitas skala.

### **Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini ada tiga. Pada pengujian hipotesis yang pertama, kami menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis tersebut menguji kontribusi variabel prediktor (iklim panti asuhan dan *self concept*) terhadap variabel kriterium (motivasi melanjutkan studi ke Universitas). Analisis data untuk menguji hipotesis kedua dan ketiga menggunakan uji korelasi pearson untuk melihat hubungan masing-masing variabel predictor (iklim panti asuhan dan *self concept*) dengan variabel kriterium (motivasi melanjutkan studi ke Universitas).

## **Hasil**

### ***Uji Asumsi Dasar dan Klasik***

Hasil pengujian normalitas dan linearitas menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal dan linier. Begitu juga dengan hasil uji asumsi klasik menunjukkan tidak memiliki heteroskedastisitas dan autokorelasi.

**Uji Hipotesis****Tabel 1***Hasil Analisis Regresi Berganda*

Model	R	R <sup>2</sup>	F	Sig
1	.759a	.577	53.151	.000a

Dari tabel tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama diterima bahwa terdapat kontribusi iklim panti asuhan dan *self concept* terhadap motivasi melanjutkan studi remaja panti asuhan Muhammadiyah Purworejo ke Universitas. Hal ini terlihat dari nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yakni ( $53.151 > 3.11$ ),  $p = .000$  ( $p < .05$ ). Artinya semakin baik *self concept* yang dimiliki remaja dan semakin baik iklim panti asuhan, maka semakin tinggi motivasi melanjutkan studi remaja panti asuhan Muhammadiyah Purworejo ke Universitas.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini adalah 0.577, menyiratkan terdapat 57.7% sumbangan pengaruh yang diberikan *self concept* dan iklim panti asuhan pada motivasi melanjutkan studi remaja panti asuhan Muhammadiyah Purworejo ke Universitas. Sisanya 42.3% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti penghargaan dan lingkungan yang kondusif (Uno, 2017) dan faktor internal seperti pemberian *reward*, *self determination*, efikasi diri, usia, pengalaman, dan jenis kelamin (McClelland, 1987). Selanjutnya, koefisien korelasi (R) menunjukkan .759, artinya *self concept* dan iklim panti asuhan memiliki kontribusi yang kuat terhadap motivasi melanjutkan studi remaja panti asuhan Muhammadiyah Purworejo ke Universitas.

**Uji Korelasi Pearson****Tabel 2***Uji Korelasi Pearson*

Correlations	
Iklim Panti Asuhan	<i>Self Concept</i> Motivasi Melanjutkan Studi

Iklim Asuhan	Panti	Pearson	1	.423**
		Correlation		
		Sig (2-tailed)		.000
		N		81
<i>Self Concept</i>		Pearson	1	.756**
		Correlation		
		Sig (2-tailed)		.000
		N		81

Tabel di atas menunjukkan nilai korelasi *pearson* iklim panti asuhan dengan motivasi melanjutkan studi sebesar .423 dengan  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedua diterima bahwa ada keterkaitan yang cukup kuat antara iklim panti asuhan dengan motivasi melanjutkan studi remaja panti asuhan Muhammadiyah Purworejo ke Universitas. Artinya semakin baik iklim panti asuhan, maka semakin tinggi motivasi melanjutkan studi remaja panti asuhan Muhammadiyah Purworejo ke Universitas.

Selain itu, tabel diatas juga menjelaskan nilai korelasi *pearson self concept* dengan motivasi melanjutkan studi sebesar .756;  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima, yaitu ada keterkaitan yang kuat antara *self concept* dengan motivasi melanjutkan studi remaja panti asuhan Muhammadiyah Purworejo ke Universitas. Artinya semakin baik *self concept* yang dimiliki remaja, maka semakin tinggi motivasi melanjutkan studi remaja panti asuhan Muhammadiyah Purworejo ke Universitas.

### *Analisis Deskriptif*

Berikut ini merupakan hasil kategorisasi setiap variabel.

**Tabel 3**

*Kriteria dan Kategori Responden Penelitian*

Variabel	Kategorisasi		Komposisi	
	Kategori	Skor	Jumlah	Presentase
<i>Self concept</i>	Tinggi	$83,75 \leq X$	11	13.6%
	Sedang	$83,75 \geq X \geq 69,556$	55	67.9%
	Rendah	$X < 69.556$	15	18.5%

Variabel	Kategorisasi		Komposisi	
	Kategori	Skor	Jumlah	Presentase
Motivasi Melanjutkan Studi ke Universitas	Tinggi	$144.597 \leq X$	12	14.8%
	Sedang	$144.597 \geq X \geq 121.527$	58	71.6%
	Rendah	$X < 121.527$	11	13.6%
Iklim Panti	Tinggi	$77.58 \leq X$	12	14.8%
	Sedang	$77.58 \geq X \geq 63.42$	61	75.3%
	Rendah	$X < 63.42$	8	9.9%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa sebagian besar remaja panti asuhan Muhammadiyah Purworejo mempunyai *self concept* yang sedang (67.9%), motivasi melanjutkan studi ke Universitas pada tingkatan sedang (71.6%) dan iklim panti asuhan berada dalam kategori sedang (75.3%).

### Diskusi

Hasil uji hipotesis pertama dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan yang signifikan antara iklim panti asuhan dan *self concept* dengan motivasi melanjutkan studi remaja panti asuhan Muhammadiyah Purworejo ke Universitas. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $53.151 > 3.11$ ) dan nilai signifikansi sebesar .000 ( $p < .05$ ).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi yaitu iklim panti asuhan. Studi Kavousipour, et al., (2015) menunjukkan proses belajar mengajar merupakan salah satu aspek iklim sekolah yang mempengaruhi tingkat motivasi siswa. Faktor eksternal dari motivasi secara umum adalah keadaan lingkungan sekitar. Hal ini berlaku juga pada lingkungan tempat tinggal dan tempat belajar. Kenyamanan lingkungan dimana proses pembelajaran berlangsung dalam kaitannya dengan pendidikan formal adalah kenyamanan dan keamanan sekolah secara keseluruhan, seperti terjalinnya hubungan baik antara siswa dengan civitas sekolah lainnya, kegiatan belajar mengajar yang efektif serta fasilitas yang mendukung. Kenyamanan lingkungan tempat tinggal merupakan tempat siswa mendapatkan pengasuhan berkaitan dengan situasi, kegiatan, dan peran dari orang-orang di sekitar yang mendukung keberhasilan siswa. Penilaian siswa

mengenai iklim sekolah menjadi prediktor penting dalam keberhasilan prestasi siswa selama di sekolah (Gage, et al., 2016). Dalam hal ini iklim sekolah yang dimaksudkan adalah iklim panti asuhan tempat remaja panti asuhan tinggal dan belajar. Kenyamanan dan keamanan panti asuhan mendukung remaja panti dalam memunculkan motivasinya untuk belajar.

Iklim panti asuhan berkaitan dengan kualitas hubungan yang terjadi diantara guru, pengasuh panti, siswa, dan seluruh warga panti lainnya. Iklim panti asuhan yang positif dapat memunculkan kenyamanan dan keamanan sehingga dapat mempengaruhi perilaku seluruh civitas yang berperan di dalamnya. Sekolah-sekolah dengan iklim yang baik, pada dasarnya memiliki siswa yang bermacam-macam dan prestasinya menonjol, sarana prasarana yang cukup lengkap serta memiliki guru yang kompeten (Hadiyanto, 2016). Hal ini sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi dan semangat penghuni panti asuhan untuk menjalankan setiap tugasnya masing-masing. Semakin baik iklim sekolah, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa yang bersekolah di dalamnya (Herawati & Husaini, 2021).

Selain iklim panti asuhan, faktor yang memengaruhi motivasi adalah *self concept* (Khan & Alam, 2015; Putri, et al., 2016). *Self concept* mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan sesuatu yang membentuk perilakunya dalam berbagai situasi. *Self concept* digambarkan seperti *computer mental* yang berkaitan dengan keterampilan berpikir seseorang termasuk motivasi. Individu dengan *self concept* positif, cenderung memiliki energi positif yang dapat memotivasi mereka. Hal ini disebabkan karena individu mampu memandang dirinya secara positif sehingga memahami potensi yang ada dalam dirinya yang dapat memunculkan keyakinan bahwa dirinya mampu sehingga memungkinkan ia termotivasi untuk mencapai cita-citanya. Apabila individu menilai dirinya mampu melakukan sesuatu, maka ia akan berusaha mencapainya (Agustina & Mutia, 2015). Siswa dengan *self concept* positif biasanya memiliki prestasi yang baik, begitu juga sebaliknya.

Dalam arti lain, belajar di lingkungan panti yang mendukung disertai dengan adanya *self concept* remaja panti asuhan yang positif dapat meningkatkan motivasi

melanjutkan studi remaja panti asuhan. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa iklim panti asuhan dan *self concept* berkaitan dengan motivasi melanjutkan studi remaja panti asuhan Muhammadiyah Purworejo ke Universitas secara simultan.

Uji korelasi pearson pertama antara iklim panti asuhan dengan motivasi melanjutkan studi remaja panti asuhan Muhammadiyah Purworejo ke Universitas adalah .423 dengan nilai signifikansi .000 ( $p < 0.05$ ). Artinya variabel iklim panti asuhan berkaitan dengan motivasi melanjutkan studi remaja panti asuhan Muhammadiyah Purworejo ke Universitas secara cukup kuat. Hal ini sesuai dengan penelitian Mittu & Zhimomi (2019) tentang pengaruh iklim sekolah pada motivasi berprestasi siswa SMA Kelas II. Penelitian ini menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara iklim sekolah dengan motivasi berprestasi siswa. Iklim sekolah positif dikembangkan melalui hubungan yang harmonis diantara seluruh warga sekolah, memiliki nilai serta tujuan yang jelas sehingga dapat mengarahkan siswa dalam mencapai cita-citanya. Semakin baik suasana belajar mengajar remaja di panti asuhan, maka semakin tinggi pula motivasi yang timbul pada remaja panti asuhan untuk melanjutkan studi ke Universitas.

Uji korelasi pearson kedua diterima artinya ada keterkaitan antara *self concept* dengan motivasi melanjutkan studi remaja panti asuhan Muhammadiyah Purworejo ke Universitas. Nilai korelasi pearson hipotesis kedua sebesar .756 dengan nilai signifikansi .000 ( $p < .05$ ). Artinya variabel *self concept* berkaitan dengan motivasi melanjutkan studi remaja panti asuhan Muhammadiyah Purworejo ke Universitas secara kuat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang diungkapkan Putri, et al., (2016), salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah *self concept*. Ketika individu memiliki *self concept* yang positif, maka *self concept* tersebut menciptakan energi positif yang meningkatkan motivasi. Seseorang dengan *self concept* positif percaya bahwa mereka mampu mencapai sesuatu. Melihat diri kita sendiri membantu kita memahami kekuatan kita dan menerima kelemahan kita. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *self concept* berkaitan terhadap munculnya motivasi seseorang untuk melanjutkan studi ke Universitas.

Variabel *self concept* dan iklim panti asuhan secara bersama-sama memberikan sumbangan dengan motivasi melanjutkan studi remaja panti asuhan Muhammadiyah Purworejo ke Universitas sebesar 57.7%. Sisanya sebesar 42.3% dipengaruhi oleh faktor kondisi sosial-ekonomi, efikasi diri, *self determination*. Efikasi diri merupakan keyakinan diri yang mengarahkan individu untuk berpikir positif dalam menghadapi situasi sulit. Efikasi diri mempengaruhi aspek kognitif yang berkaitan dengan motivasi (Widya, 2021). *Self determination* merupakan konsepsi motivasi pada diri individu yang berkaitan dengan perkembangan dan fungsi dari kepribadian individu pada konteks sosial (Rahman, et al., 2020). Kondisi sosial ekonomi keluarga memiliki peranan penting dalam proses perkembangan anak, salah satunya motivasi belajar anak di sekolah karena kebutuhan sekolah anak yang terpenuhi dengan baik akan memunculkan semangat anak dalam belajar (Samrin, et al., 2020).

Berdasarkan hasil pengklasifikasian data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja di panti asuhan Muhammadiyah Purworejo memiliki motivasi yang sedang untuk melanjutkan studi ke Universitas, tingkat iklim panti asuhan berada dalam kategori tingkat sedang dan tingkat *self concept* berada dalam kategori sedang.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menemukan ada kontribusi iklim panti asuhan dan *self concept* terhadap motivasi melanjutkan studi remaja panti asuhan Muhammadiyah Purworejo ke Universitas. Artinya semakin baik iklim panti asuhan dan semakin baik *self concept* yang dimiliki remaja panti asuhan, maka dapat meningkatkan motivasi remaja panti asuhan Muhammadiyah Purworejo dalam melanjutkan studi ke Universitas semakin tinggi. Penelitian ini juga membuktikan bahwa ada keterkaitan antara iklim panti asuhan dengan motivasi melanjutkan studi remaja panti asuhan Muhammadiyah Purworejo ke Universitas, artinya semakin baik iklim panti asuhan, maka semakin tinggi motivasi melanjutkan studi remaja panti asuhan Muhammadiyah Purworejo ke Universitas. Selain itu, ada keterkaitan antara *self concept* dengan motivasi melanjutkan studi remaja panti

asuhan Muhammadiyah Purworejo ke Universitas, artinya semakin baik *self concept* yang dimiliki remaja panti asuhan, maka semakin tinggi motivasi melanjutkan studi remaja panti asuhan Muhammadiyah Purworejo ke Universitas.

Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada remaja panti asuhan mengenai kontribusi iklim panti asuhan dan *self concept* terhadap motivasi melanjutkan studi remaja panti asuhan Muhammadiyah Purworejo ke Universitas, keterkaitan antara iklim panti asuhan dengan motivasi melanjutkan studi remaja panti asuhan Muhammadiyah Purworejo ke Universitas, dan keterkaitan antara *self concept* dengan motivasi melanjutkan studi remaja panti asuhan Muhammadiyah Purworejo ke Universitas. Pihak panti asuhan diharapkan dapat menciptakan iklim panti asuhan yang kondusif guna mendukung motivasi remaja panti asuhan untuk melanjutkan studi ke Universitas. Selain itu, responden penelitian juga diharapkan mampu mengembangkan *self concept* yang positif agar termotivasi untuk melanjutkan studi ke Universitas.

#### *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diharapkan remaja panti asuhan Muhammadiyah Purworejo dapat memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan mereka, memaksimalkan potensi mereka, dan meningkatkan motivasi mereka untuk melanjutkan studi. Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Purworejo dapat mengembangkan motivasi remaja panti melalui kerjasama dengan psikolog maupun ilmuwan psikologi. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan mengadakan pertemuan rutin bertema pembentukan *self concept* yang positif sehingga dapat meningkatkan motivasi remaja untuk melanjutkan studi ke Universitas. Selain itu, perlu menciptakan iklim panti asuhan yang mendukung seperti menjalin hubungan yang erat antara pengasuh panti dengan remaja panti sehingga dapat menciptakan proses belajar yang menyenangkan. Untuk peneliti berikutnya, peneliti dapat meneliti ketiga variabel tersebut lebih mendalam dengan menggunakan variabel seperti kondisi sosial-ekonomi, efikasi diri, atau *self determination*.

## Daftar Pustaka

- Agustina, S., & Mutia, T. (2015). *Hubungan Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, Dengan Hasil Belajar Mahasiswa*. 10(2), 501–512.
- Ali, M. (2017). *Banyak lulusan sma/smk ogah lanjutkan kuliah*. Sorot Purworejo. <https://purworejo.sorot.co/berita-4638-from-widget-kulonprogo-link.html>
- Berzonsky, M. . (2001). *Adolescent Development*. Mac Milan Publishing. Co Inc.
- Bilgin, O. (2021). The Effects of University Students' School Climate on Their Motivation Levels. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 8(2), 112–121. <https://doi.org/10.52380/ijpes.2021.8.2.370>
- Calhoun, F., & Acocella, J. . (1990). *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan (edisi ketiga)*. IKIP Semarang Press.
- Cherniss, C., & Goleman, D. (2001). *The Emotionally Intelligent Workplace : How to Select for, Measure, and Improve Emotional Intelligence in Individuals, Groups, and Organizations*. Jossey-Bass.
- Cohen, J., Pickeral, C., & Mccloskey, M. (2009). The challenge of assessing school climate. *Educational Leadership*, 66. <https://www.ascd.org/el/articles/the-challenge-of-assessing-school-climate>
- Depsos. (2004). Acuan Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak. *Departemen Sosial Republik Indonesia*.
- Gage, N. A., Larson, A., Sugai, G., & Chafouleas, S. M. (2016). Student Perceptions of School Climate as Predictors of Office Discipline Referrals. *American Educational Research Journal*, 53(3), 492–515. <https://doi.org/10.3102/0002831216637349>
- Guffey, S. (2020). School Climate. *Early Career English Teachers in Action*, 3, 72–103. <https://doi.org/10.4324/9781315813646-10>
- Hadiyanto. (2016). *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah*. Kencana.
- Hartiyani, N. (2011). Hubungan konsep diri dan kepercayaan diri dengan interaksi sosial remaja panti asuhan nur hidayah Surakarta. *Digilib UNS*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/20936/Hubungan-Konsep-Diri-dan-Kepercayaan-Diri-dengan-Interaksi-Sosial-Remaja-Panti-Asuhan-Nur-Hidayah-Surakarta>
- Herawati, & Husaini, B. (2021). Hubungan Iklim Sekolah Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Rikit Gaib. *Journal of Education Science (JES)*, 7(2), Hal. 118-137.
- Hidayati, S. R. N., & Savira, S. I. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(03), 1–11. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41122>
- Hoy, W. ., & Miskel, C. . (2013). *Educational administration: Theory, Research, and Practice*, 9th

Edition. McGraw-Hill.

- Husnayaini, I. (2019). Self-Concept and Achievement Motivation of High School Students. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 113–123. <http://0-search.ebscohost.com/ignacio.usfca.edu/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=ED543974&site=ehost-live&scope=site>
- Kavousipour, S., Noorafshan, A., Pourahmad, S., & Dehghani-Nazhvani, A. (2015). Achievement motivation level in students of Shiraz University of Medical Sciences and its influential factors. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, 3(1), 26–32. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25587552><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC4291505>
- Khan, A., & Alam, S. (2015). Self-Concept in Relation to Achievement Motivation of High School Students. *International Journal of Indian Psychology*, 2(4). <https://doi.org/10.25215/0204.006>
- Khoirunnisa, S., Ishartono, I., & Resnawaty, R. (2015). Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh Di Panti Sosial Asuhan Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 69–73. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.13258>
- Lestari, M., Zakso, A., & Hidayah, R. Al. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Kasus Pada Remaja Di Desa Sepadu). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(7), 1–8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/41380>
- McClelland, D. . (1987). *Human Motivation*. Cambridge University Press.
- Mecadinisa, N. (2018). Berdasarkan Survei, 90 Persen Anak di 8000 Panti Asuhan Masih Punya Orangtua. <https://www.liputan6.com/fashion-beauty/read/3605338/berdasarkan-survei-90-persen-anak-di-8000-panti-asuhan-masih-punya-orangtua>
- Merina, R. . (2014). Konseling kelompok untuk meningkatkan konsep diri remaja di panti asuhan. *Psychological Journal Science and Practice*, 2. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/pjps/article/view/2154>
- Mittu, H., & Zhimomi, L. K. (2019). Influence of school climate on achievement motivation of higher secondary school students. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 7(6), 1804–1807.
- Noeei, Khayyer, M., Kazemi, S., & Sohrabi Shegefti, N. (2020). Relationship between School Climate and Achievement Motivation in High School Students. *Iranian Evolutionary and Educational Psychology*, 2(4), 294–300. <https://doi.org/10.52547/ieepj.2.4.294>
- Prabadewi, K. D. L., & Widiasavitri, P. N. (2014). Hubungan Konsep Diri Akademik dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja Awal yang Tinggal di Panti Asuhan di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 261–270. <https://doi.org/10.24843/jpu.2014.v01.i02.p05>
- Prastiwi, M. (2021, June 29). 1,9 Juta Lulusan SMA/SMK/MA di Indonesia Tidak Kuliah. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/06/29/093000371/1-9-juta-lulusan-sma-smk->

- ma-di-indonesia-tidak-kuliah?page=all
- Pujianto. (2015). Faktor-faktor Penyebab Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(9), 1–15.
- Purnamasari, D. . (2020). Wapres: Penduduk Indonesia Lanjutkan Pendidikan Tinggi Masih Terbatas. <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/07/10100901/wapres-penduduk-indonesia-lanjutkan-pendidikan-tinggi-masih-terbatas>.
- Putri, F. A., Monika, S., & Ninawati. (2016). Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Akselerasi Dan Siswa Reguler. *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(1), 1–19.
- Rahman, F., Abdillah, H. Z., & Hidayah, N. (2020). Determinasi Diri Sebagai Prediktor School Wellbeing pada Siswa SMP. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 5(1), 94. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i1.6336>
- Rahmawati, E. (2022). Manfaat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Gilang Biantara*. <https://nusamandiri.info/sebelum-kamu-memutuskan-kuliah-pahami-dulu-tujuan-dan-manfaatnya/>
- Rohmah, A. ., Suhendri, & Mujiono. (2022). Hubungan antara Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 269–275.
- Samrin, S., Syahrul, S., Kadir, S. F., & Maknun, D. R. L. (2020). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Shautut Tarbiyah*, 26(2), 250. <https://doi.org/10.31332/str.v26i2.2400>
- Sardiman, A. . (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Toriq, A. (2017). Distribusi KIP untuk Yatim Piatu, Mendikbud Andalkan Data Panti Asuhan. <https://news.detik.com/berita/d-3390949/distribusi-kip-untuk-yatim-piatu-mendikbud-andalkan-data-panti-asuhan>
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Widya, K. S. (2021). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Smp Negeri 1 Waru Di Masa Pandemi Covid-19. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 2(2), 68–76. <https://ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/view/122%0Ahttps://ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/download/122/108>